

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, seperti terlihat dari munculnya berbagai perusahaan baru yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Setiap perusahaan selalu berupaya memperluas operasionalnya, dan upaya ini memerlukan dukungan dengan pemenuhan modal agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Prasetyo & Yuniati, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan harus menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh modal untuk digunakan dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan (Afrita et al., 2021). Pasar modal adalah alat ataupun sarana keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat ditransaksikan sebagai hutang atau investasi modal. Instrumen pasar modal yang umum digunakan oleh perusahaan ialah saham. Banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual sahamnya di pasar modal, dimana investor akan menentukan saham perusahaan mana yang cocok untuk investasi jangka panjang (Laulita & Yanni, 2022).

Pasar modal ini menjadi opsi yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber pendapatan bagi perusahaan atau institusi lainnya (seperti pemerintah) dan sebagai sarana investasi bagi investor (Worotikan et al., 2021). Syarat utama yang diinginkan oleh para investor sebelum memutuskan untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang

akan diperoleh (R. V. Sinaga, 2019). Berinvestasi merupakan pilihan yang tepat bagi investor yang memiliki kelebihan dana. Dalam memutuskan untuk berinvestasi diperlukan keputusan yang matang agar bisa mendapat hasil yang maksimal (Andriyani et al., 2023). Salah satu tempat yang menarik untuk berinvestasi yaitu pasar modal, karena terdapat banyak pilihan investasi dan berbagai tingkat *return* yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor perlu menganalisa perusahaan terlebih dahulu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi agar menghasilkan *return* yang optimal (Saraswati et al., 2019).

Perusahaan subsektor *food and beverage* berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Produk yang dihasilkan subsektor ini termasuk kebutuhan primer yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, subsektor ini memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut (Fahmi, 2018), saham perusahaan ini termasuk dalam kategori saham defensif (*stock defensive*), yang berarti saham tersebut cenderung tetap stabil bahkan dalam resesi ekonomi atau ketidakpastian ekonomi karena produk perusahaan tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat.

Apalagi saat ini konsumen lebih suka hal-hal yang praktis, ekonomis, dan penyajian yang lebih menarik. Daya tarik produk juga terlihat pada promosi dan hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup konsumen, dulu masyarakat lebih menyukai makanan tradisional namun kini beralih ke makanan cepat saji. Subsektor *food and beverage* dijadikan objek penelitian karena perusahaan ini menghadapi

persaingan bisnis yang ketat akibat aktivitas perdagangan saham yang tinggi dan meningkatnya jumlah industri makanan dan minuman di negara kita, terutama ketika mengalami krisis. Tentu saja ini menjadikan ancaman peluang pemain bisnis, termasuk di industri makanan dan minuman harus memiliki strategi yang tepat agar perusahaan mampu mengatasi persaingan dan berkembang.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, subsektor makanan dan minuman cenderung melakukan inovasi dan perluasan sehingga memerlukan modal lebih besar. Biasanya, perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh modal. Apalagi prospek industri makanan dan minuman di Indonesia sangat menjanjikan. Alasannya, sektor ini merupakan salah satu yang mendapatkan prioritas dari investor dan kreditor perbankan untuk pemberian kredit (Afrita et al., 2021).

*Return* saham merupakan faktor motivasi bagi investor untuk terlibat dalam investasi, sekaligus merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko investasinya (Afrita et al., 2021). Motivasi yang membuat seorang investor melakukan investasinya adalah untuk memperoleh laba (*return*) sebagai hasilnya. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi di suatu perusahaan biasanya investor perlu mempelajari terlebih dahulu keadaan perusahaan tersebut agar investasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diinginkan investor yaitu laba (*return*) (Laulita & Yanni, 2022).

*Return* yang didapat dari berinvestasi terdiri dari keuntungan modal (*capital gain*) dan pembagian dividen (Azizah et al., 2019). Keuntungan modal adalah perbedaan antara harga jual dan harga beli yang seringkali dimanfaatkan oleh

investor untuk memperoleh keuntungan dalam waktu singkat, sementara itu pembagian dividen merupakan proses pemberian sebagian dari keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham sebagai bagian dari keuntungan mereka (Pangestu & Wijayanto, 2020). Menurut (Brigham & Houston, 2019) mengatakan tidak semua saham menghasilkan *capital gain* yang sama. Setiap saham mempunyai risiko yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan, tergantung pada jenis atau sektor industrinya, performance atau kinerja keuangannya, manajemennya dan sebagainya. Oleh karena itu, *expected return* hanya dapat dicapai melalui strategi diversifikasi saham.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat risiko dan *return* atas investasi yang dilakukan investor pada suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut (Laulita & Yanni, 2022). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi penggunanya jika laporan tersebut dianalisis secara lebih rinci sebelum digunakan sebagai penunjang pelaku usaha dalam mengambil keputusan pada saat jual beli saham di bursa efek. Agar dapat digunakan sebagai salah satu alat yang dapat diandalkan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan (R. V. Sinaga, 2019).

Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu tolak ukur yaitu rasio, yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada suatu laporan keuangan perusahaan (Laulita & Yanni, 2022). Menurut (Irfani, 2020), rasio keuangan adalah indikator analisis utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas,

efisiensi/aktivitas pengelolaan aset, solvabilitas/*leverage*, dan nilai pasar perusahaan. Kelima rasio ini dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan akurat, sehingga rasio-rasio tersebut dapat menjadi sumber informasi penting bagi investor ketika mereka memilih perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi keperluan operasionalnya, terutama dalam hal modal kerja yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang nilai sahamnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, sehingga berpotensi meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut (A. N. Sinaga et al., 2020).

Dalam penelitian ini digunakan dua kategori rasio, yaitu rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas adalah indikator untuk mengukur efisiensi manajemen berdasarkan keuntungan dari penjualan investasi dan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba yang akan dijadikan dasar pembagian dividen (Putri, 2020). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* dan *return on equity*. Sementara itu, rasio pasar adalah indikator yang membandingkan nilai harga pasar dengan nilai buku perusahaan (Pangestu & Wijayanto, 2020). Sementara itu, rasio nilai pasar yang digunakan adalah *earning per share*.

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang mengukur profitabilitas atau keuntungan bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan aset (Eka et al., 2021). Rasio ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, menentukan kinerja keuangan perusahaan dengan memperoleh laba bersih dari penggunaan aset dalam

operasional perusahaan dan menentukan hasil operasi perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dapat menggunakan aset yang dimilikinya (Raharjo & Priantinah, 2020). Hal ini tentunya mempengaruhi *return* saham, karena tingkat *return on assets* yang lebih tinggi, menandakan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, peningkatan *return on assets* akan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan dan meningkatkan *return* saham (Afrita et al., 2021). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Almira & Wiagustini, 2020) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Worotikan et al., 2021), (Mangantar et al., 2020), dan (Saraswati et al., 2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan menunjukkan seberapa efisien laba bersih dihasilkan dari modal yang digunakan dalam perusahaan tersebut. *Return on Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan penggunaan modal yang ada (Devi & Artini, 2019). Namun, *return on equity* memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan jumlah hutang (Raharjo & Priantinah, 2020). Hasil penelitian (Almira & Wiagustini, 2020) ditemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Worotikan et al., 2021) dan (Mangantar et al., 2020)

menunjukkan bahwa *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diperoleh setiap saham selama satu tahun keuangan. Investor sering menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan di masa mendatang (Rejeki & Santoso, 2019). Semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin besar laba yang diterima oleh investor sehingga menjadikan sebagai faktor daya tarik bagi perusahaan di mata investor. Jika terjadi peningkatan *earning per share*, hal ini akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan peningkatan *return* saham (Raharjo & Priantinah, 2020). Dari hasil penelitian (Almira & Wiagustini, 2020), disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (R. V. Sinaga, 2019) menyimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Mengetahui dan menganalisis *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu ekonomi, terutama dalam ranah akuntansi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman yang lebih bagi penulis dalam memahami *return* saham dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik skripsi ini serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca mengenai *return* saham.

## 3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai kondisi saham perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan dapat memaksimalkan *return* yang akan didapat di kemudian hari.

## 4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan masukan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan *return* yang lebih banyak dan dapat membangkitkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup pendahuluan pada penelitian yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mencakup telaah teoritis yang menjelaskan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti mengenai *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*, *return* saham, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel, serta metode analisis dan pengujian hipotesis.

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup deskripsi hasil pengolahan data penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel yang diteliti.

## **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan mengenai hasil utama temuan penelitian, keterbatasan mengenai hal-hal yang tidak dapat dilakukan pada penelitian ini, dan saran mengenai apa yang dapat dilakukan oleh peneliti lain dalam menyempurnakan atau melengkapi hasil penelitian.